

**PROGRAM *ONE DAY ONE COIN* DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI
DI TK MA'ARIF AL-KARIMAH
DUKUH MOJOKERTO DESA PALUR
KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

DEWI KURNIAWATI
NIM. 211117030

Pembimbing :

Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
NIP. 197402041998032009

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Kurniawati, Dewi. 2023. *Program One Day One Coin Dalam Pengembangan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag.

Kata Kunci: *One Day One Coin, Karakter Peduli Sosial, Anak Usia Dini*

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter pada siswa. Untuk menanamkan karakter yang baik pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Seperti yang diterapkan di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, yaitu melalui kegiatan pembiasaan *One Day One Coin*.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui pelaksanaan kegiatan pembiasaan pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini melalui program *One Day One Coin*; (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *One Day One Coin* dalam pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini; dan (3) Mengetahui dampak pelaksanaan program *One Day One Coin* pada karakter peduli sosial anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) Karakter anak usia dini ada karakter disiplin, karakter kejujuran, karakter religiusitas, dan karakter peduli sosial. *One Day One Coin* ini adalah salah satu strategi pengembangan karakter peduli sosial. Kegiatan pembiasaan pengembangan karakter peduli sosial ada 2 yaitu *One Day One Coin* dan infaq Jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter peduli sosial pada anak usia dini khususnya kepada teman satu sekolah yang sedang mengalami kesusahan. Output dalam kegiatan *One Day One Coin* adalah semakin bertambahnya rasa kepedulian sosial pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter peduli sosial dalam lingkup internal siswa yang bermanfaat terpenuhinya kebutuhan yang ada di kelas. (2) Nilai-nilai karakter peduli sosial yang terkandung dalam pembiasaan *One Day One Coin* yaitu memiliki jiwa yang penuh kasih dalam sesama teman satu kelas dengan membantu teman yang kesusahan, dan kesadaran religiusitas, serta kesadaran sosial dalam kebutuhan kelas yang diperlukan. (3) Dampak pembiasaan *One Day One Coin* terhadap karakter peduli sosial siswa yaitu semakin meningkatnya kepedulian sosial. Dalam program tersebut anak-anak diajari untuk tidak peduli terhadap dirinya sendiri melainkan juga peduli terhadap orang lain khususnya kepada teman satu kelas.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dewi Kurniawati
NIM : 211117030
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : *Program One Day One Coin Dalam Pengembangan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

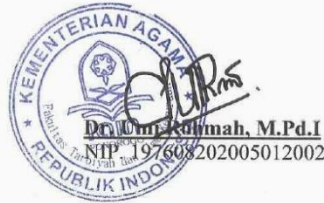


Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
NIP. 197402041998032009

Ponorogo, 26 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saudari :

Nama : **Dewi Kurniawati**
NIM : 211117030
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : **Program One Day One Coin Dalam Pengembangan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

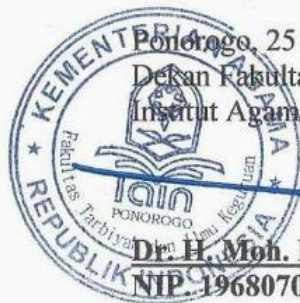
Hari : Selasa
Tanggal : 17 Oktober 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Oktober 2023

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

(*Umi Rohmah*)
(*Miftachul Choiri*)
(*Mambaul Ngadhimah*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEWI KURNIAWATI**
NIM : 211117030
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi / Tesis : PROGRAM ONE DAY ONE COIN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK MA'ARIF AL-KARIMAH DUKUH MOJOKERTO DESA PALUR KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN

Menyatakan bahwa skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 31 Desember 2023

Penulis



DEWI KURNIAWATI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dewi Kurniawati**
NIM : 211117030
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : **Program One Day One Coin Dalam Pengembangan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Agustus 2023



Dewi Kurniawati

NIM 211117030

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, karena karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya pada proses pembelajaran.

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Sehingga orang sering menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Apapun sebutannya, karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter anak di sekolah, utamanya anak usia dini. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya melakukan berbagai hal terbaik dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Pengembangan karakter pada anak usia dini adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan antara

pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara, serta dunia internasional.

Pendidikan anak usia dini menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak bangsa sebagai titik awal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggungjawab, inovatif, kreatif, proaktif, partisipatif, serta sangat mandiri. Pendidikan anak memang harus dilaksanakan sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Anak-anak yang mengikuti pendidikan pra sekolah menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu secara optimal. Hal tersebut sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.

Pudarnya kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat yang terlihat dari rendahnya sikap tolong-menolong dan gotong-royong karena meningkatnya sifat individualisme seseorang didukung dengan kebiasaan berdiam diri dirumah sehingga membuat masyarakat lebih suka bermain media sosial daripada berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut secara tidak langsung ditirukan oleh anak usia dini karena anak usia dini merupakan peniru yang ulung. Apapun yang anak usia dini lihat secara langsung akan sangat mudah mempengaruhi pola sikap dan pembentukan karakter anak. Mencermati hal tersebut, pendidikan pra sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan nilai karakter sejak dini, terutama nilai karakter peduli sosial. Salah satu

program dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada anak usia dini adalah berbagi kepada sesama maupun lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, sudah diterapkan kegiatan untuk mengembangkan karakter peduli sosial pada anak usia dini. Kegiatan tersebut adalah "*One Day One Coin*" untuk menanamkan rasa peduli kepada sesama. Sehingga dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian program "*One Day One Coin*" di TK Ma'arif Al-Karimah dengan judul **"PROGRAM ONE DAY ONE COIN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK MA'ARIF AL-KARIMAH DUKUH MOJOKERTO DESA PALUR KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN"**.

B. Fokus Penelitian

Karena luasnya bidang yang dikaji serta perlunya banyak waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal pengembangan karakter peduli sosial di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini melalui program *One Day One Coin* di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *One Day One Coin* dalam pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program *One Day One Coin* pada karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk ;

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini melalui program *One Day One Coin* di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *One Day One Coin* dalam pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

3. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan program *One Day One Coin* pada karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, sebagai sumbangan penulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ketrampilan dalam bidang penelitian.
 - b. Bagi sekolah, untuk digunakan sebagai bahan referensi guru dan lembaga sekolah untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter.
 - c. Bagi perguruan tinggi, sebagai bahan untuk referensi keputakaan.
 - d. Bagi orang tua atau masyarakat, untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mengembangkan sifat karakter peduli sosial anak

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, yang menjelaskan tentang pendidikan karakter, karakter anak usia dini dan program *One Day One Coin* .

BAB III : Temuan Penelitian, bab ini sebagai penyajian data yang ditemukan di lapangan yaitu data Umi meliputi sejarah visi misi dan tujuan letak geografis struktur organisasi keadaan peserta didik keadaan keadaan sarana dan prasarana siswa sedangkan data khususnya meliputi perencanaan pelaksanaan dan evaluasi penanaman pendidikan karakter peduli sosial melalui program *One Day One Coin*.

BAB IV : Analisa Data, bab ini sebagai analisa tentang perencanaan pelaksanaan dan evaluasi penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui program *One Day One Coin* di TK Ma'arif Al-karimah, Dusun Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Judul penelitian skripsi yang *pertama*, yaitu “*Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta*” yang dibuat oleh Ristyanti Nugraheni.¹ Penelitian yang dilakukan oleh Ristyanti Nugraheni menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Hasilnya menjelaskan mengenai: (1) latar belakang diadakannya metode pembiasaan di TK Negeri 1 Maret Playen; (2) bentuk-bentuk metode pembiasaan di TK Negeri 1 Maret Playen dapat dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu: pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan; pembiasaan yang ada di TK Negeri 1 Maret Playen dapat dikategorikan menjadi 4 jenis pembiasaan yaitu: kegiatan religius, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial; (3) dampak dari metode pembiasaan terhadap karakter siswa di TK Negeri 1 Maret Playen dari sisi religius, sisi toleransi, dan sisi kejujuran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ristyanti Nugraheni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu setting penelitian yang dilakukan oleh Ristyanti Nugraheni berada pada jenjang TK, yaitu TK Negeri 1 Maret Playen.

¹ Ristyanti Nugraheni, *Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013)

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di TK Al-Karimah Palur Kebonsari Madiun. Penelitian yang dilakukan oleh Ristyanti Nugraheni membahas mengenai keseluruhan pembiasaan yang ada di TK Negeri 1 Maret Playen, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti membahas mengenai pembiasaan one day one coin di TK Al-Karimah Palur Kebonsari Madiun. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ristyanti Nugraheni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter, sama-sama menggunakan metode pembiasaan dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Judul penelitian skripsi yang *kedua*, yaitu “*Program One Day One Coin (ODOC) dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Ungaran*” yang diteliti oleh Chola Wati pada tahun 2017 dengan tujuan penelitian yaitu : 1. Untuk mengkaji latar belakang program One Day One Coin (ODOC) di SMP Negeri Ungaran, 2. Untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter peduli sosial melalui program One Day One Coin (ODOC) di SMP Negeri 1 Ungaran, 3. Untuk mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial melalui program One Day One Coin (ODOC) di SMP Negeri 1 Ungaran.² Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan hasil Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial melalui program One Day One Coin (ODOC) terdiri atas kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan terprogram dan

² Chola Wati, *Program One Day One Coin (ODOC) dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Ungaran*, Universitas Negeri Semarang: 2017

kegiatan spontan. Perbedaan Penelitian yang telah dilakukan oleh Chola Wati dengan penelitian ini adalah Objek dan pembahasannya, yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan one day one coin, faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan one day one coin, dan dampak pembiasaan one day one coin terhadap karakter peduli social. **Persamaannya** yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter.

Judul penelitian skripsi yang *kedua*, yaitu “*Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Menurut Konsep Pendidikan Islam*” yang dibuat oleh Asmaul Husnah MS pada tahun 2018.³ Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husnah MS menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes. **Hasil penelitian** Asmaul Husnah MS menjelaskan tentang: (1) peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter meliputi guru sebagai teladan, guru sebagai pegajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator, (2) hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter meliputi kerjasama guru dan wali murid, faktor lingkungan, pengaruh media massa, dan fasilitas sekolah, (3) saran yang diberikan untuk pelaksanaan pendidikan karakter

³ Asmaul Husnah MS, *Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Menurut Konsep Pendidikan Islam*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

meliputi guru selalu mengontrol dan mengecek setiap kegiatan siswa. Perbaikan dan penambahan fasilitas sekolah untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter. **Perbedaan penelitian** yang telah dilakukan oleh Asmaul Husnah MS dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah pembahasannya, yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan one day one coin, factor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan one day one coin, dan dampak pembiasaan one day one coin terhadap karakter peduli sosial siswa di TK Al-Karimah Palur Kebonsari Madiun. **Persamaannya** yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Isojoni secara umum anak usai dini dapat dikelompokkan dalam usai (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-5 tahun);⁴ dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

1) Usai 0-1 tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya.

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 22-24

Berbagai karakteristik anak usai bayi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkang, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas verbal dan nonverbal bayi.

2) Usai 2-3 tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

- a) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa.
- b) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Dengan diawal berceloteh, satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya.
- c) Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada lingkungan memperlukannya.

3) Usai 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Seperti memanjat, melompat, dan berlari.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami i pembicaraan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi perkembangan seks bebas pada kalangan remaja narkoba tawuran pembunuhan perampokan oleh dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.⁵

Menurut kamus Poerwadarminta sebagaimana telah dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁶

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalia,

⁵ Dharma Kesuma, et al., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 4.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11

sifat, tabiat, temperamen, watak.” Adapun berkarakter adalah kepribadian berperilaku bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*) perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*).⁷

Pendidikan karakter merupakan usaha menghidupkan kembali pedagogik ideal-spiritual yang sempat hilang karena diterjang gelombang positifisme ala Comte. Pedagog Jerman, F.W. Foestar adalah orang yang mula-mula menekankan pentingnya pendidikan karakter. Bagi Foestar karakter merupakan suatu yang mengualifikasikan seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah sebagai aspek terpenting dalam pembentukan karakter pendidikan harus mampu mendorong anak didik melakukan proses pendakian terjal. Itu karena dalam diri anak didik terdapat dua dorongan esensial : yaitu dorongan mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai dengan perubahan cepat, serta dorongan mengembangkan diri atau dorongan untuk belajar terus guna mencapai cita-cita tertentu. Ketika anak didik telah mampu menyeimbangkan 2 dorongan esensial itu ia akan menjadi pribadi dengan karakter yang dari kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur.

Menurut kamus Poerwadarminta sebagaimana telah dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat

⁷ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013), 30.

kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁸

b. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari 4 sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

Kedua, Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga Negara.

Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Posisi budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁹

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11

⁹ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. 39-40.

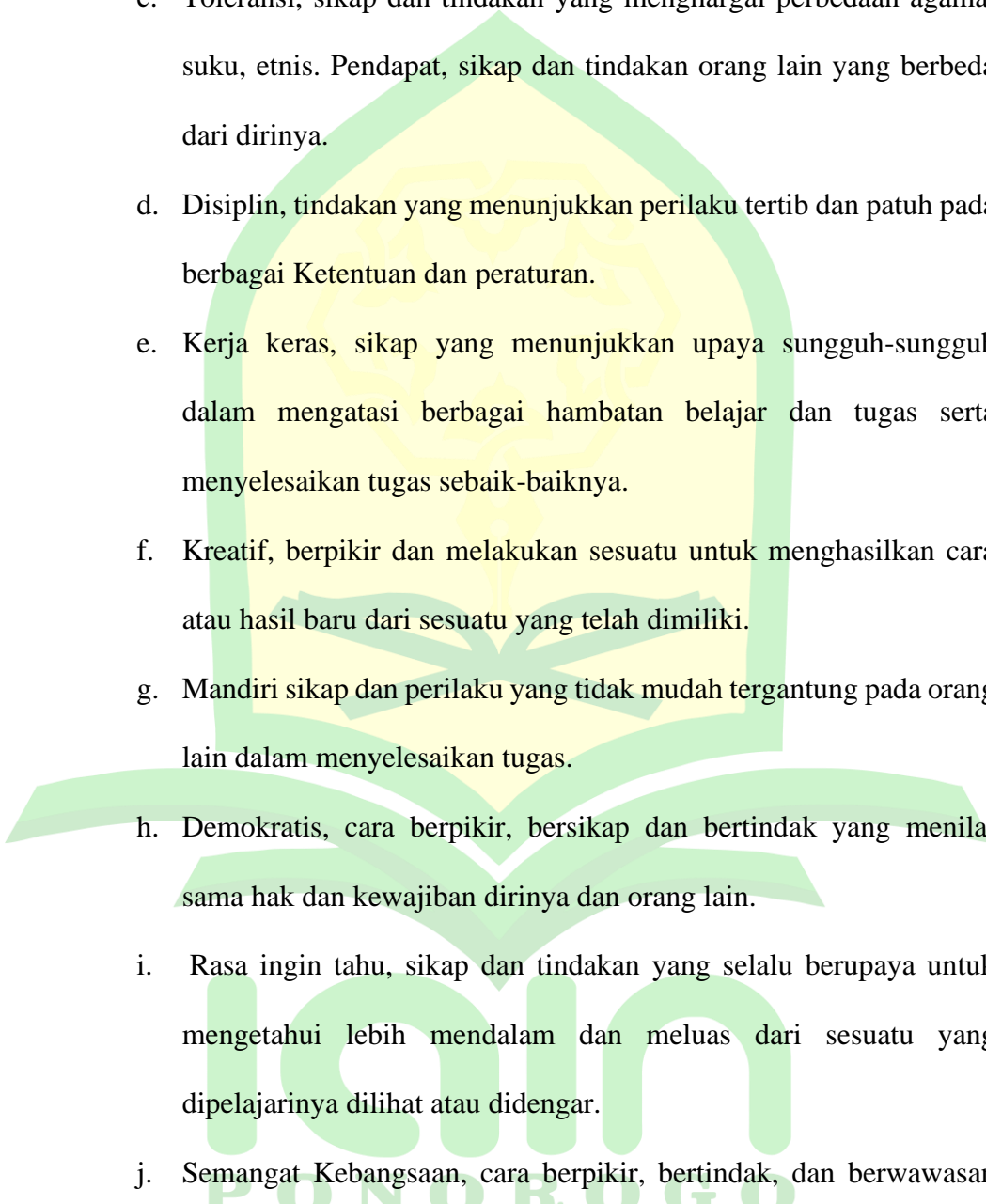
Keempat, tujuan pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang baru digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

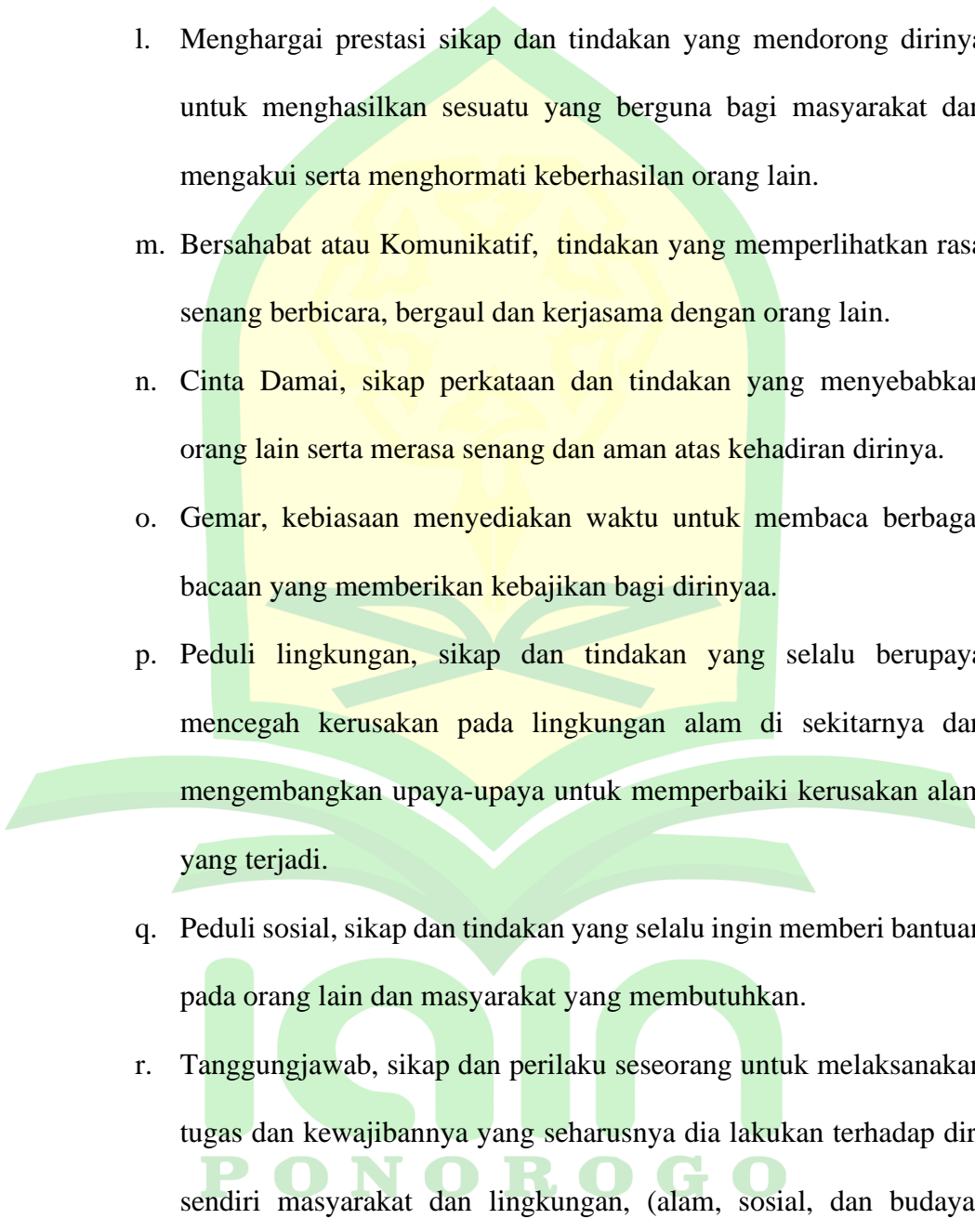
Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut atau karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang merumuskan dalam tujuan pendidikan karakter nasional. Berikut sejumlah nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter :

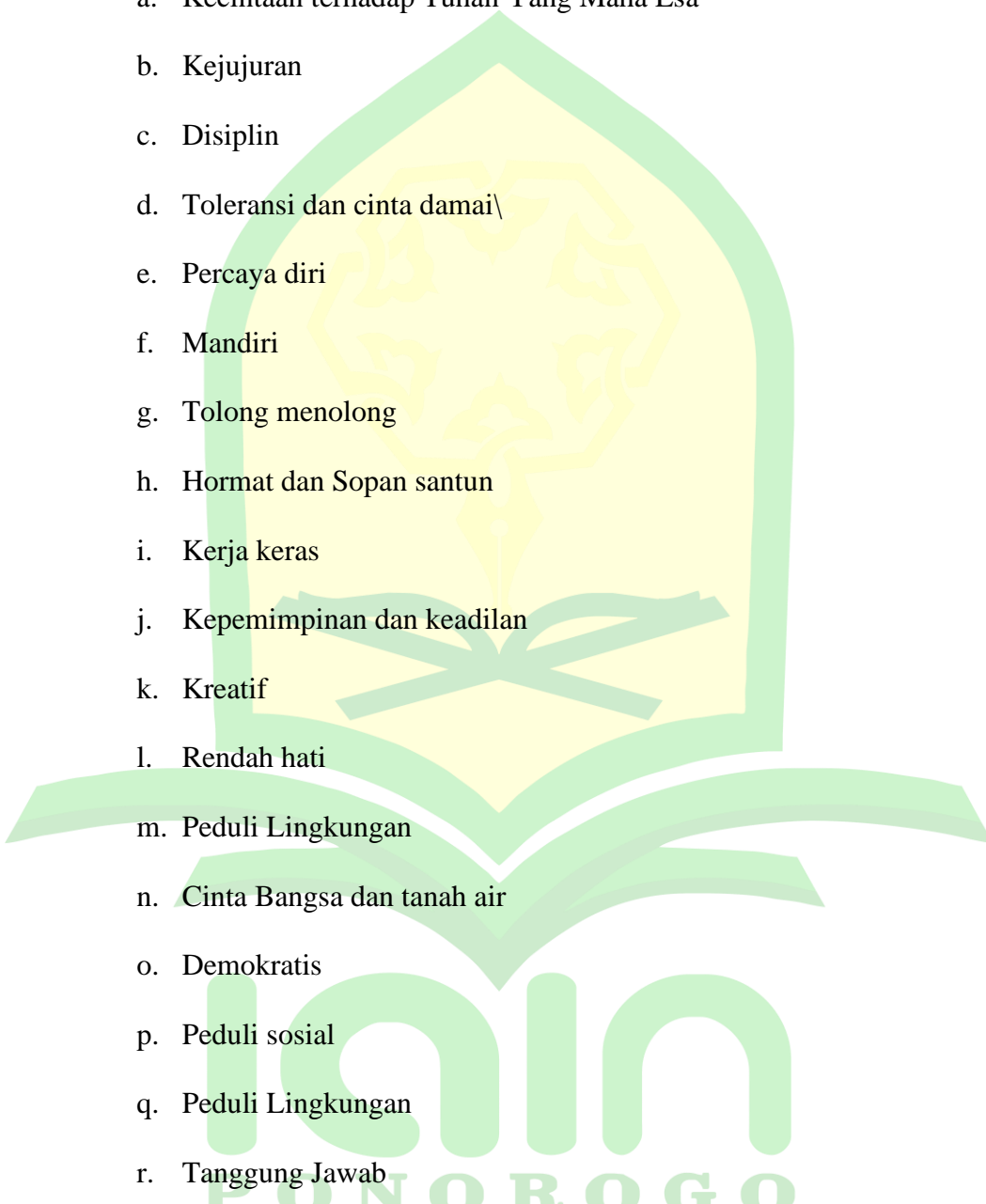
- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis. Pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
 - d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai Ketentuan dan peraturan.
 - e. Kerja keras, sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
 - f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - g. Mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
 - h. Demokratis, cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat atau didengar.
 - j. Semangat Kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

- 
- k. Cinta Tanah Air, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan kerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai, sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain serta merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggungjawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri masyarakat dan lingkungan, (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

¹⁰ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. 41-42

Nilai-nilai Pendidikan karakter anak usia dini yang dipandang sangat penting ditanamkan dan diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari mencakup :

- 
- a. Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Kejujuran
 - c. Disiplin
 - d. Toleransi dan cinta damai\
 - e. Percaya diri
 - f. Mandiri
 - g. Tolong menolong
 - h. Hormat dan Sopan santun
 - i. Kerja keras
 - j. Kepemimpinan dan keadilan
 - k. Kreatif
 - l. Rendah hati
 - m. Peduli Lingkungan
 - n. Cinta Bangsa dan tanah air
 - o. Demokratis
 - p. Peduli sosial
 - q. Peduli Lingkungan
 - r. Tanggung Jawab

Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang penting utnk diperhatikan. Peduli Sosial adalah yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha dan selalu ingin memberikan bantuan pada orang

lain yang membutuhkan.¹¹ Dengan kata lain pengertian dari mengasihi sesama. Indikator keberhasilan pendidikan nilai karakter peduli sosial dikelas diantaranya yaitu; berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan warga kelas.

Selanjutnya pengertian karakter peduli sosial yaitu nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada di lingkungan sosialnya serta memberi bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan. Indikator nilai karakter peduli sosialnya tersebut yakni menengok teman yang sakit, empati terhadap pihak yang kena musibah, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, berkunjung atau bersilaturahmi, peduli terhadap orang lain, menolong orang yang membutuhkan, membantu tanpa pamrih, membangun kerukunan antar sesama, memberi bantuan moral maupun material, dan ringan tangan dalam melakukan kegiatan sosial.

3. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Istilah pendidikan berasal dari kata *paedagogi*, dalam bahasa Yunani *pae* artinya anak dan *ego* artinya aku membimbing anak, sedang tugas pembimbing adalah membimbing anak agar menjadi dewasa. Pendidikan karakter direncanakan secara matang oleh *stakeholders*, sebagai karakter (akhlak), tokoh masyarakat, kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua murid. Pendidikan karakter ini harus memperhatikan nilai-nilai secara holistic dan universal. Keberhasilan pendidikan karakter dengan keluaran menghasilkan peserta didik yang memiliki

¹¹ Naim, Ngainun. *Character Building*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal : 191

moral luhur dan dinamis sehingga menghasilkan warga negara yang baik (*good citizen*). Menurut Kemendiknas muatan pendidikan karakter di sekolah dimanifestasikan dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar untuk peserta didik tingkat menengah pertama membutuhkan bahan ajar yang dapat mengajarkan nilai-nilai perkembangan kepribadian kepada peserta didik. Nilai-nilai perkembangan dalam pembelajaran tersebut terkumpul dalam suatu wadah yang disebut pendidikan karakter.

Selanjutnya, pendidikan karakter untuk usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut Piaget, perkembangan moral meliputi tiga tahap, yaitu (1) premoral, (2) moral realism, dan (3) moralrelativism.

Sementara, Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan moral mencakup (1) *preconventional*, (2) *conventional*, dan (3) *postconventional*. Esensi kedua teori tersebut sama, yaitu pada tahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika, dan susila. Kemudian, berkembang menjadi individu yang mengenal aturan, moral, etika, susila dan bertindak sesuai aturan tersebut. Pada akhirnya, moral, aturan, etika dan susila ada dalam diri setiap anak di mana perilaku ditentukan oleh pertimbangan moral dalam dirinya bukan oleh aturan atau oleh keberadaan orang lain; meskipun tidak ada orang lain, ia malu melakukan hal-hal yang tidak etis, asusila, dan amoral.

4. Peduli Sosial

Peduli sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial ini¹² merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dan individu lain. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan. Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain. Oleh karena itu, pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong.¹³

Nilai inti peduli sosial dalam pendidikan karakter di Indonesia dapat diturunkan menjadi nilai-nilai turunan yaitu penuh kasih sayang, perhatian, kebijakan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotongroyongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesahajaan, kedermawanan, kelembutan, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramahtamahan, kemanusiaan, kerendahhatian, kesetiaan, moderasi,

¹² Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. (Jakarta: Prenada Group, 2016) hal : 44

¹³ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
Hal : 3

kelembutan hati, kepatuhan, kebersamaan, toleransi, dan punya rasa humor. Nilai-nilai turunan tersebut dapat dijadikan indikator mengenai karakter peduli sosial. Individu yang memiliki peduli sosial akan mampu berhadapan dengan lingkungannya dan menampakkan sifat-sifat positif seperti yang dirinci di atas.

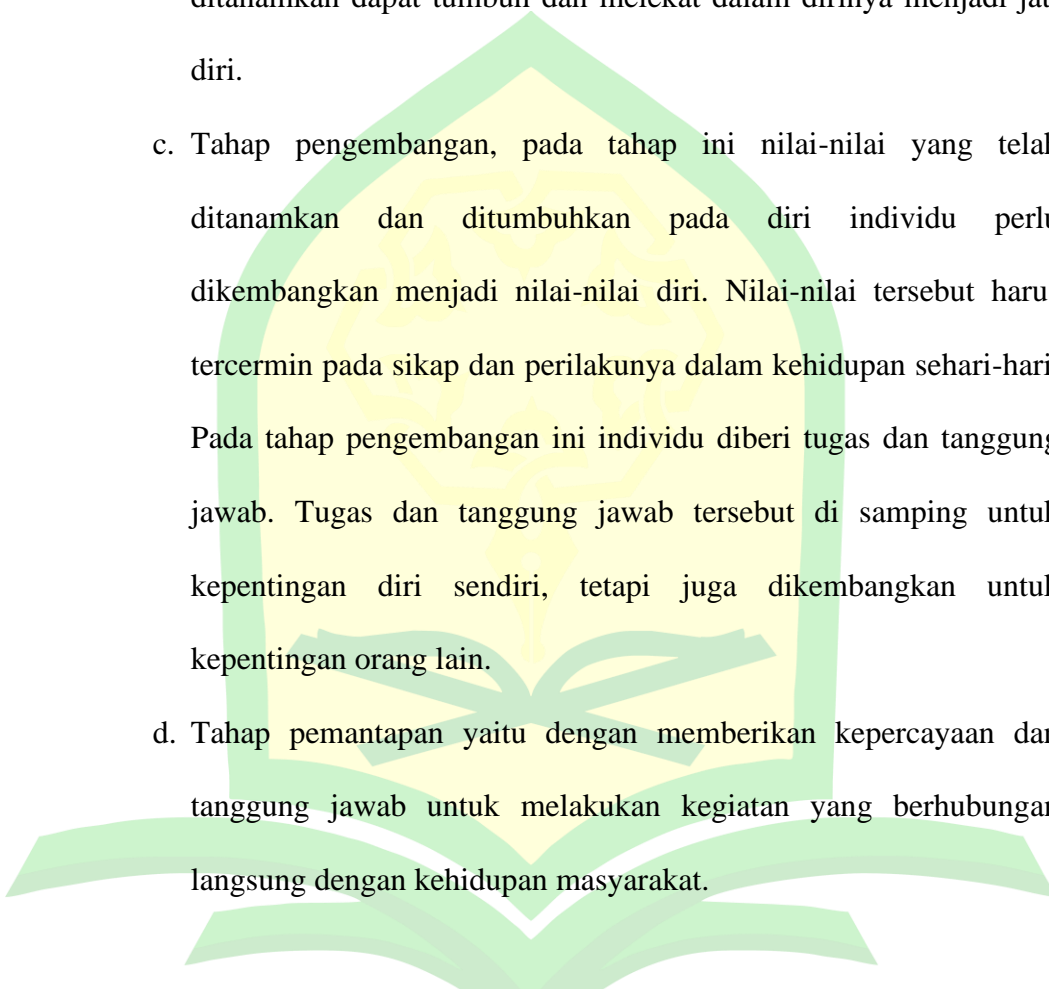
Sikap peduli sosial dan suka menolong merupakan tulang punggung keteguhan suatu masyarakat. Jika tidak ada sikap ini, masyarakat akan ambruk.¹⁴ Dengan penguatan nilai karakter peduli sosial kepada peserta didik maka di masa depan akan terbentuk generasi-generasi baru yang saling menghormati, saling membantu dan bekerjasama untuk mensejahterakan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Pendidikan karakter peduli sosial diasumsikan dapat membentuk kepribadian generasi mendatang yang lebih berkualitas. Namun demikian, proses penanaman nilai peduli sosial pada individu tidak dapat dilakukan secara cepat dan tiba-tiba. Di masyarakat, proses tersebut harus dilakukan melalui tahapan berjenjang sebagai berikut:

- a. Tahap penanaman yaitu dengan membiasakan individu berbuat kebaikan. Pada tahap ini aspek keteladanan dengan prinsip *ing ngarsa sung tuladha* sangat penting dan sangat diperlukan. Faktor keteladanan ini akan menjadi landasan yang fundamental bagi individu dalam menanamkan nilai peduli sosial yang sedang atau telah diterima dari lingkungan di mana ia berada.¹⁵

¹⁴ Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) Hal : 190

¹⁵ Kesuma, Dharma, et al., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012) hall : 59-61

- 
- b. Tahapan penumbuhan yaitu dengan memberikan tanggung jawab kepada individu sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Dengan memberikan tanggung jawab maka nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat tumbuh dan melekat dalam dirinya menjadi jati diri.
- c. Tahap pengembangan, pada tahap ini nilai-nilai yang telah ditanamkan dan ditumbuhkan pada diri individu perlu dikembangkan menjadi nilai-nilai diri. Nilai-nilai tersebut harus tercermin pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pengembangan ini individu diberi tugas dan tanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab tersebut di samping untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga dikembangkan untuk kepentingan orang lain.
- d. Tahap pemantapan yaitu dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Adapun strategi dalam penanaman peduli sosial dalam pengembangan karakter dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

a. Keteladanan

Aktualisasi nilai peduli sosial yang telah ditanamkan pada individu perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan.

Pengembangan karakter individu sangat memerlukan lingkungan yang sesuai antara nilai idea dengan realitas yang dihadapi. Apa

yang didengar dan dilihat oleh individu lebih berpengaruh daripada apa yang disuruh dan dilarang kepada mereka. Maka tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat harus menjadi lingkungan normatif bagi mereka.¹⁶

b. Pembiasaan

Karakter tidak terbentuk dengan tiba-tiba tetapi memerlukan proses dan penahanan yang kontinyu. Oleh karena itu, perlu upaya pembiasaan sebagai perwujudan dari nilai-nilai sehari-hari. Sebagaimana proses perubahan pada umumnya, proses awal perubahan selalu memerlukan energi yang lebih besar. Proses pembiasaan pada awalnya dimulai dengan memberi faktor pendorong eksternal yang kuat sehingga terkesan seperti pemaksaan pada tataran tertentu, yang dimulai dengan proses berlanjut menjadi pembiasaan, yang akhirnya faktor penggerak eksternal bergeser menjadi faktor internal dari diri sendiri. Pada tahap ini berarti telah terjadi kesesuaian antara nilai peduli sosial yang dipahami sebagai konsep diri dengan sikap perilaku yang muncul sebagai karakter.

Mendidik karakter seseorang membutuhkan waktu yang panjang, pengulangan terus-menerus, melalui pemberian teladan, bimbingan, dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendidikan karakter tidak cukup dilakukan secara teoretis saja, tetapi harus dipraktikkan secara riil, sehingga benar-benar diperoleh pengalaman yang dapat dirasakan manfaat atau mudharatnya.

¹⁶ Kesuma, Dharma, et al., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012) hal : 62-65)

Kekuatan karakter yang dibentuk dalam lingkungan keluarga dan sekolah akan semakin baik jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan masyarakat sekitar. Satu lidi tidak akan memiliki daya untuk menghalau sampah, namun jika didukung oleh ratusan lidi yang lain maka akan membentuk suatu kekuatan untuk membersihkan sampah. Masyarakat yang terdiri dari sekelompok atau beberapa individu yang beragam akan memengaruhi tumbuh kembang karakter-karakter individu yang ada di lingkungan masyarakat. Berpijak dari tanggung jawab tersebut, sepantasnya lingkungan masyarakat yang baik dapat melahirkan berbagai kemasyarakatan yang mendukung tumbuh kembangnya karakter, seperti peringatan hari besar keagamaan di masjid, gereja, maupun di paseban; pembinaan rohani; dan kursus-kursus agama, sehingga lingkungan masyarakat bisa memberikan kontribusi positif bagi pendidikan karakter yang ada di sekitarnya. Jadi masyarakat juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik. Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter.¹⁷

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dalam diri individu yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan

¹⁷ Kesuma, Dharma, et al., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012) hal : 65-68

pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional serta berlangsung dalam tiga pilar pendidikan, yaitu satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Peneladanan dan pembiasaan sangat penting untuk proses pembentukan karakter. Hal ini tidak bisa terbentuk secara instan perlu dilatih secara serius dan proporsional agar membentuk karakter yang ideal.

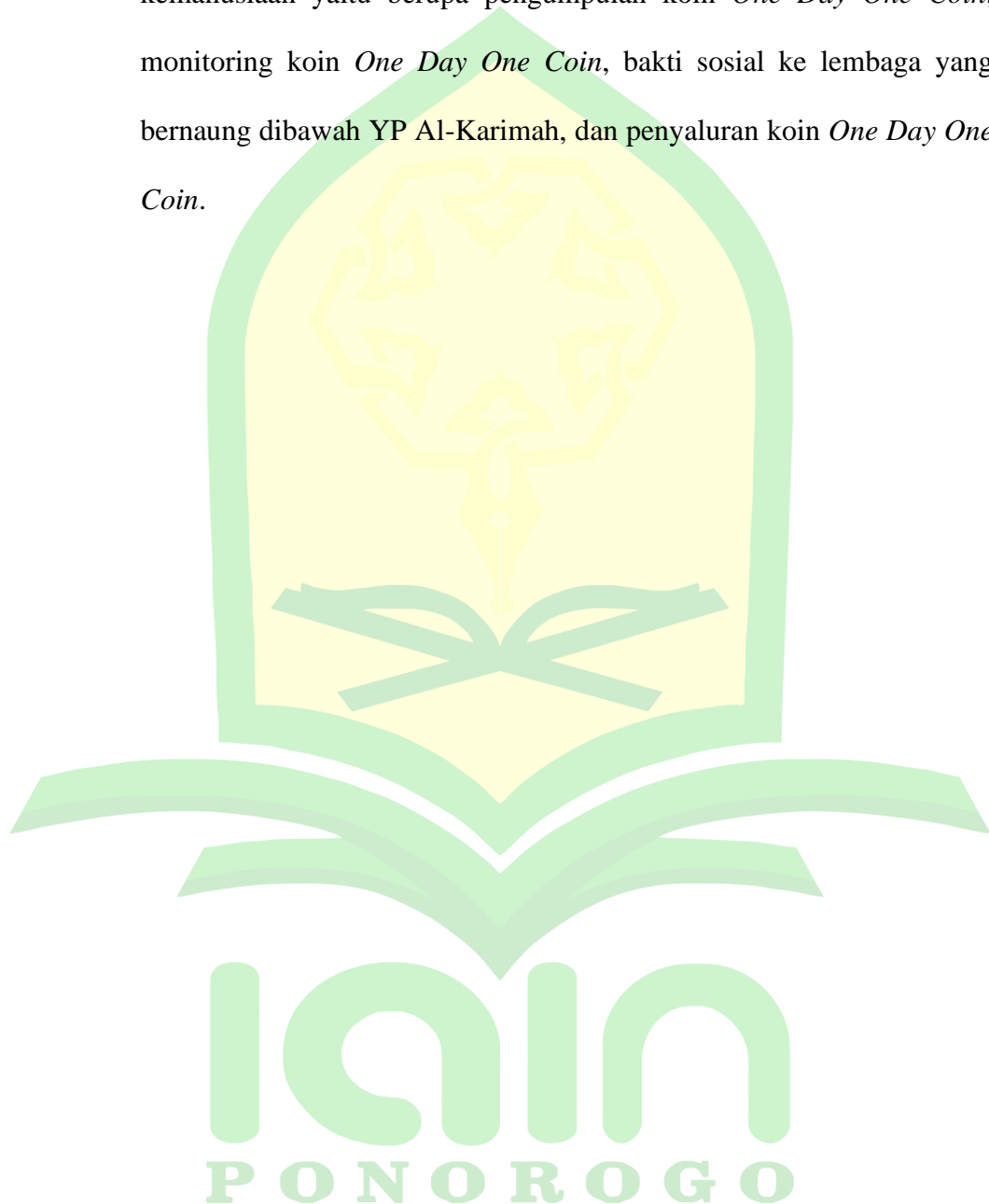
Peduli sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan pada proses pembelajaran. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto peduli sosial yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁸

5. Program *One Day One Coin* (ODOC)

Program *One Day One Coin* (ODOC) adalah salah satu program sekolah yang ada di TK Ma'arif Al-Karimah Dusun Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. *One Day One Coin* (ODOC) adalah program yang diterapkan dalam mengembangkan dan membina karakter peduli sosial pada peserta didik TK Ma'arif Al-

¹⁸ Kesuma, Dharma, et al., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012) hal : 69-81

Karimah Dusun Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Ruang lingkup dalam pelaksanaan program ini adalah berupa kegiatan-kegiatan unggulan yang berhubungan dengan kemanusiaan yaitu berupa pengumpulan koin *One Day One Coin*, monitoring koin *One Day One Coin*, bakti sosial ke lembaga yang bernaung dibawah YP Al-Karimah, dan penyaluran koin *One Day One Coin*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan di TK Ma'arif Al-Karimah Palur. Penelitian ini tentang pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini melalui program *One Day One Coin*. Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian Kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.¹⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi penuh dalam menggali data di lapangan sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* dan *indepth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Peneliti melakukan observasi penerapan program *One Day One Coin* dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Selain itu penulis

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), 19.

juga melakukan wawancara dengan siswa dan wali siswa secara langsung untuk mendapatkan data.

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif adalah hal yang utama yang tidak bisa diwakilkan. Peneliti hadir secara langsung pada tanggal 02 Agustus-26 Agustus 2021. Untuk menetapkan fokus masalah yang ada di TK Ma'arif Al-Karimah Palur, peneliti memilih informan seperti kepala sekolah Ibu Endang Lestari, S. Pd. I, dan Ibu Yoga Dwi Utami, M. Pd. I, selaku guru TK Ma'arif Al-Karimah Palur sekaligus sebagai sekretaris serta Ibu Lilik Eka Nur Rohmah, S.Pd. selaku bendahara sekaligus tenaga pendidik. Selain itu informan yang terlibat adalah siswa dan wali siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan terhadap program *One Day One Coin* tersebut. Sehingga peneliti terlibat dan terjun langsung ke lokasi penelitian TK Ma'arif Al-Karimah Palur untuk mengamati, mengobservasi sampai data-data yang dibutuhkan terkumpul.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di TK Ma'arif Al-Karimah Dusun Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun lokasi ini dipilih karena TK Ma'arif Al-Karimah Dusun Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, merupakan sekolah baru yang menerapkan program *One Day One Coin* di kecamatan Kebonsari dan juga sekolah yang dibawah naungan lembaga Yayasan Pendidikan Al-Karimah yang menerapkan pengembangan karakter peduli sosial yang menjadi fokus peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis foto dan statistik. Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah responden (peserta didik di TK A dan B Ma'arif Al Karimah), informan (kepala sekolah, bapak ibu guru pendamping, orang tua dan juga masyarakat). Ibu Yoga Dwi Utami, M.Pd, selaku sekretaris sekaligus tenaga pendidik menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu kegiatan pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini melalui program *One Day One Coin* di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Ibu Lilik Eka Nur Rohmah, S.Pd. selaku bendahara sekaligus tenaga pendidik menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *One Day One Coin* dalam pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Ibu Endang Lestari, S.Pd. I, selaku kepala sekolah sekaligus tenaga pendidik menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu dampak pelaksanaan program *One Day One Coin* pada karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan langsung yang dilakukan secara langsung dan sistematis.²⁰ Hasil observasi digunakan peneliti sebagai data pendukung penelitian ini. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati program *One Day One Coin* yang digunakan untuk apa, bertujuan untuk apa program tersebut, serta memiliki output dan kebermanfaatan seperti apa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti (sebagai pewawancara) mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (yang diwawancarai).²¹ Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang

²⁰ Taniredja, *Penelitian*, 47.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 188.

telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²²

Sedangkan dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait proses dan pelaksanaan program kegiatan *One Day One Coin*. Seperti siapa yang terlibat dalam program *One Day One Coin*? Dimana program *One Day One Coin* dilakukan? Kapan program *One Day One Coin* dilaksanakan? Apa manfaat dalam program *One Day One Coin*? Bagaimana sistem terlaksananya program *One Day One Coin*? Mengapa program *One Day One Coin* penting untuk dilaksanakan?

3. Dokumentasi

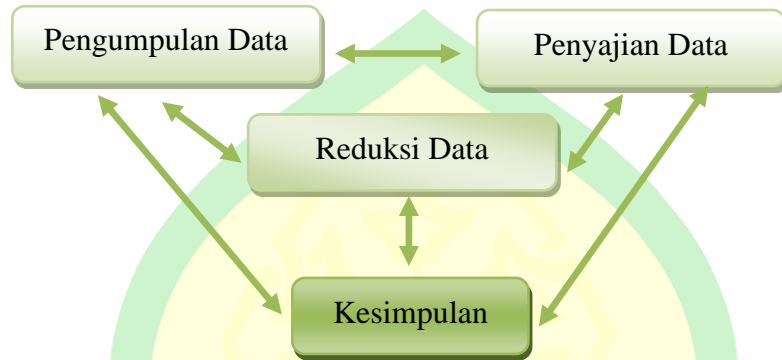
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.²³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan mencari informasi terkait profil dari Profil TK, Visi Misi, penerapan dan pengelolaan *one day one coin*, serta pengembangan sikap peduli sosial.

F. Teknis Analisis Data

²² *Ibid.*, 191.

²³ Sugiyono, *Metode*, 308.

Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam empat tahap yaitu 1) pengumpulan data 2) penyajian data, 3) reduksi data 4) penarikan kesimpulan.²⁴



Gambar 3.1. Skema Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Pengamatan yang tekun keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Hal ini berarti bahwa peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa untuk keperluan itu. Teknik ini menuntut agar peneliti kualitatif mampu menguraikan

²⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 178.

secara rinci. Bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

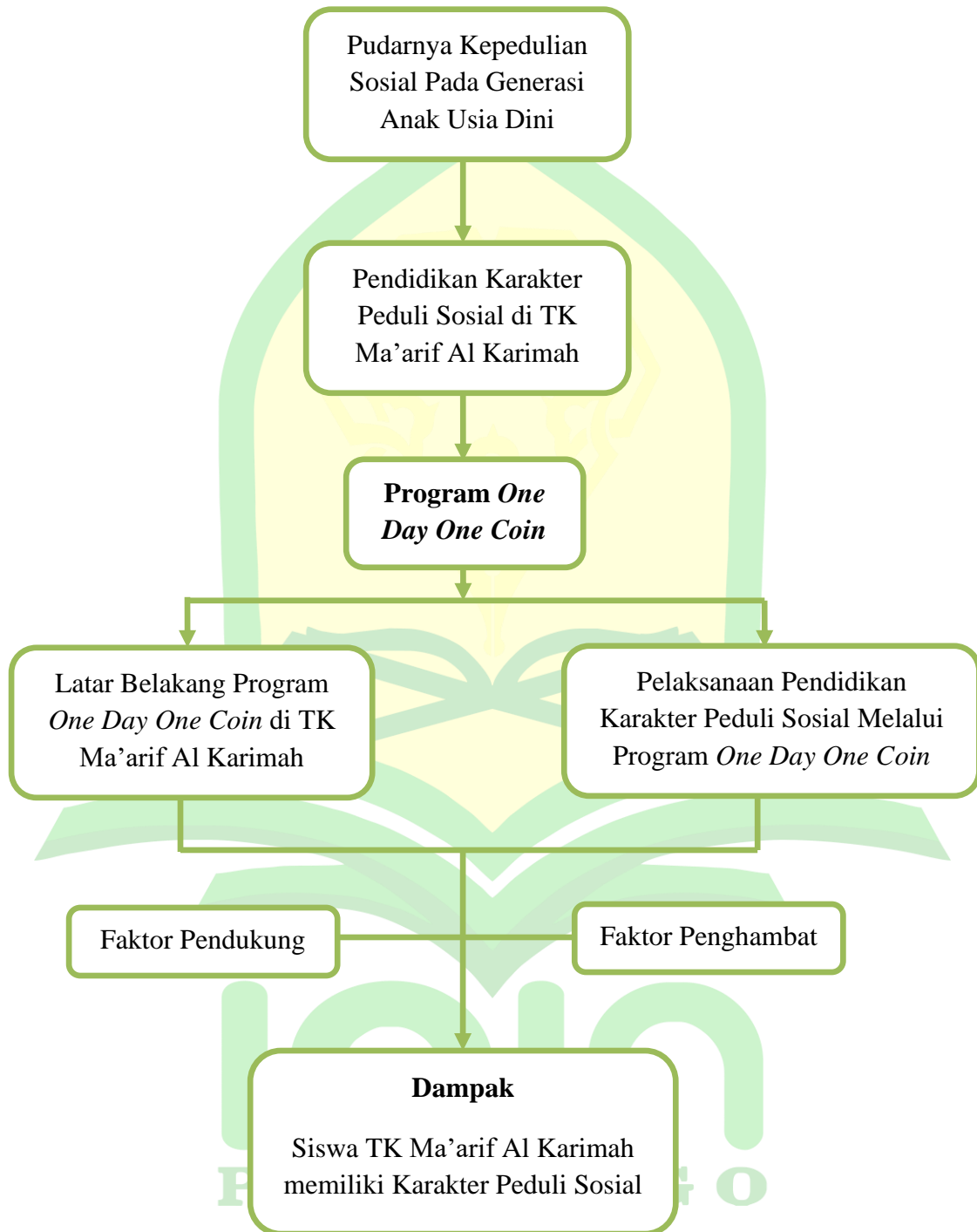
2. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu dan teknik yang akan dilakukan adalah teknik triangulasi dari sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

H. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah pudarnya karakter sosial peduli pada jiwa generasi anak usia dini. Institusi pendidikan menghadapi beberapa tantangan dalam upaya untuk menumbuhkan kesadaran kepedulian sosial siswa. Salah satu lembaga pendidikan TK Ma'arif Al-Karimah menggunakan metode *One Day One Coin* untuk menumbuhkan perkembangan karakter positif pada siswanya. Karakter yang ingin dicapai oleh TK Ma'arif Al-Karimah adalah karakter peduli sosial. Siswa yang berpartisipasi dalam *One Day One Coin* seharusnya mengembangkan watak welas asih. Pengetahuan siswa tentang perlunya merawat teman yang terkena dampak tragedi atau sedang mengalami musibah dan solidaritas dengan lingkungan sekolah

menunjukkan sifat peduli sosial mereka. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2. Kerangka Berpikir Program *One Day One Coin*

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat tahap-tahap penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut ;

1. Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan, yaitu menyusun rancangan tentang topik penelitian yang akan dilakukan. Penulis memilih topik pengembangan karakter anak usia dini dengan program *One Day One Coin* yang dilakukan di TK Ma'arif Al Karimah.
- b. Memilih lapangan, yaitu penulis memilih lapangan tempat penelitian yang akan dilakukan, dan penulis memilih TK Ma'arif Al Karimah karena merupakan sekolah teka pertama yang menerapkan program *One Day One Coin* di Madiun.
- c. Mengurus perizinan, yaitu penulis mengurus perizinan di TK Ma'arif Al Karimah.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan, yaitu penulis juga melihat keadaan dan kondisi di TK Ma'arif Al Karimah.
- e. Memilih dan menguatkan informan, yaitu penulis memilih informan di TK Ma'arif Al Karimah yaitu Ibu Endang Lestari, S.Pd.I, selaku kepala sekolah, Ibu Yoga Dwi Utami, M.Pd, selaku sekretaris, dan Ibu Lilik Eka Nur Rohmah, S.Pd. selaku bendahara.
- f. Menyiapkan instrumen, yaitu penulis menyiapkan berkas instrumen untuk memperoleh data.
- g. Persoalan etika dalam lapangan.

2. Lapangan

- a. Memahami dan memasuki lapangan, yaitu penulis datang langsung ke TK Ma'arif Al Karimah untuk melihat dan memahami kondisi lapangan.
- b. Pengumpulan data, yaitu penulis mengumpulkan data berupa peroleh koin *One Day One Coin* dan infaq Jum'at. Selain itu mengumpulkan data sekolahan dan sistem dalam pelaksanaan program *One Day One Coin* dan infaq Jum'at.

3. Pengolahan data

- a. Reduksi data, yaitu penulis mengurangi data yang tidak penting atau yang tidak akan digunakan dalam penelitian.
- b. Display data, yaitu penulis menampilkan data sekaligus mengolah data yang ada berupa sistem program *One Day One Coin* dan infaq Jum'at, selain itu juga perolehan koin yang ada.
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu penulis menarik kesimpulan setelah melakukan proses olah data pada program *One Day One Coin* dan infaq Jum'at. Namun penulis juga memverifikasi hasil kesimpulan tersebut sebelum menarik kesimpulan akhir.
- d. Kesimpulan akhir, yaitu setelah semua diverifikasi penulis menarik kesimpulan akhir.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah TK Ma'arif Al-Karimah

Taman Kanak-Kanak (TK) Ma'arif Al-Karimah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Karimah Palur Kebonsari Madiun. Pendirian TK Ma'arif Al-Karimah dilatarbelakangi oleh kepedulian para tokoh masyarakat Dukuh Mojokerto dan tokoh Yayasan Desa Palur yang merasa perlu adanya lembaga pendidikan yang berbasis Taman Kanak-Kanak di Dukuh Mojokerto. Pada saat itu Dukuh Mojokerto sama sekali belum memiliki Sekolah Formal dari tingkat dini hingga SLTA, sehingga perlu didirikan lembaga formal dimulai dengan adanya Taman Kanak-Kanak (TK).

Taman Kanak-kanak (TK) Ma'arif Al-Karimah berdiri sejak 02 Agustus 2018. Berbekal dengan adanya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Karimah yang menjadi acuan belajar pada bidang keagamaan, maka didirikanlah Taman Kanak-kanak guna menunjang pendidikan untuk pelajaran umum. Penyelenggaraan pembelajaran bertempat di Gedung Al-Karimah yang berada di RT 48 RW 09 Dukuh Mojokerto Desa Palur. Memiliki 3 ruang kelas, 1 kantor kepala dan guru, 1 kantin, dan 2 kamar mandi menjadi modal awal berdirinya Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Karimah.

Awalnya TK Ma'arif Al-Karimah memperkenalkan dirinya kepada khalayak umum pada saat pembelajaran di TPQ dan MADIN Al-Karimah dengan cara promosi dan membagikan selebaran pamflet TK Ma'arif Al-Karimah. Selain itu, tokoh yayasan juga ikut berpartisipasi dalam mempromosikan didirikannya TK Ma'arif Al-Karimah. Alhamdulillah, sebagai modal awal TK Ma'arif Al-Karimah memperoleh jumlah siswa 15.

2. Letak Geografis

Secara geografis, TK Ma'arif Al-Karimah terletak di RT 48 RW 09 Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Kode Pos 63173, email: ypialkarimahmojokerto@gmail.com. Terletak strategis karena akses penghubung 2 desa yakni Desa Tanjungrejo dari arah selatan dan Desa Sidorejo dari arah Utara.

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Ma'arif Al-Karimah

Adapun Visi, Misi dan Tujuan TK Ma'arif Al-Karimah adalah sebagai berikut :

➤ VISI

“UNGGUL DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM PERILAKU, TERDEPAN DALAM IMAN DAN TAQWA”

➤ MISI

a. Membekali anak didik dengan berbagai kemampuan sesuai karakteristik anak usia dini,

b. Memberdayakan potensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, dan kecerdasan relijius anak didik,

- c. Membekali anak didik dalam hal kemandirian dan tanggungjawab sejak dini
- d. Membekali anak dalam hal budi pekerti luhur dan terpuji sesuai dengan nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia, dan
- e. Menanamkan nilai-nilai keagamaan, keimanan, dan ketaqwaan terhadap Allah SWT

➤ TUJUAN

- a. Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini sesuai tahap perkembangannya,
- b. Membina lingkungan lembaga PAUD yang mendukung terciptanya satuan PAUD sebagai tempat pembelajaran yang kondusif,
- c. Membina kultur lembaga PAUD yang mendukung terciptanya warga lembaga PAUD yang mempunyai kualitas sarana dan prasarana untk menunjang proses pembelajaran,
- d. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, dan
- e. Membina kerjasama yang harmonis dengan stekholder terkait guna meningkatkan optimalisasi layanan PAUD.

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi TK Ma'arif Al-Karimah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi TK Ma'arif Al-Karimah

PELINDUNG/PENASEHAT	1.Kepala UPT Dinas Pendidikan Kec. Kebonsari 2. Kepala Desa Palur 3. Yayasan Pendidikan Al – Karimah
PEMBINA	1. Penilik PAUD UPT Dinas Pendidikan Kec. Kebonsari 2. Bidang Pendidikan YP Al – Karimah
PENGURUS INTI	
Penyelenggara	KH. Suwarno, S.Pd
Kepala/Pengelola	Endang Lestari, S.Pd. I
Sekretaris	Yoga Dwi Utami, M.Pd
Bendahara	Lilik Eka Nur Rohmah, S.Pd.
Tenaga Pendidik	1. Endang Lestari, S.Pd.I 2. Yoga Dwi Utami, M.Pd 3. Lilik Eka Nur Rohmah, S.Pd.

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah semua manusia yang ada di alam. Sumber daya manusia di dunia pendidikan adalah semua orang yang ada di sekolah, seperti guru, siswa, tenaga pendidik, dan lain-lain, termasuk di TK Ma'arif Al-Karimah Palur.

Jumlah siswa di TK Ma'arif Al-Karimah Palur yaitu 14 siswa TK A dan 16 siswa TK B sehingga total 28 siswa. Berikut ini gambaran umum tentang jumlah guru dan tenaga kependidikan di TK Ma'arif Al-Karimah Palur :

Tabel 4.2 : Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan
di TK Ma'arif Al-Karimah

No	Jabatan	Jumlah	Nama
1	Penyelenggara	1	KH. Suwarno, S.Pd
2	Kepala/Pengelola	1	Endang Lestari, S.Pd.I
3	Sekretaris	1	Yoga Dwi Utami, M.Pd
4	Bendahara	1	Lilik Eka Nur Rohmah, S.Pd.
5	Tenaga Pendidik	3	1. Endang Lestari, S.Pd.I 2. Yoga Dwi Utami, M.Pd 3. Lilik Eka Nur Rohmah, S.Pd.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah perangkat, bahan ataupun perabotan yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Di TK Ma'arif Al-Karimah Palur mempunyai sarana prasarana sebagai berikut :

a. Ruang Kepala Sekolah

TK Ma'arif Al-Karimah mempunyai 1 ruang Kepala Sekolah. Ruang kepalasekolah ini tidak terlalu sempit dan tidak terlalu besar, didalam ruang ini kepala sekolah terdapat laptop, kipas, dokumen dan berkas lainnya yang dibutuhkan oleh lembaga.

b. Ruang Guru

Ruang guru di TK Ma'arif Al-Karimah ini lebih luas daripada ruang kepala sekolah karena digunakan para pendidik dan tenaga kependidikan. Terdapat meja dan kursi yang disesuaikan dengan jumlah pendidik yang ada di TK Ma'arif Al-Karimah.

c. Ruang Kelas

TK Ma'arif Al-Karimah memiliki 3 ruang kelas yang cukup layak digunakan proses pembelajaran. Di setiap kelas ada papan tulis, alat peraga permainan, kipas angin, meja dan kursi.

d. Kantin

TK Ma'arif Al-Karimah memiliki kantin yang cukup untuk menyediakan kebutuhan siswa. Ukurannya cukup sederhana dan strategis letaknya dengan ruang kelas lainnya.

e. UKS

UKS merupakan ruang yang digunakan tersendiri untuk siswa yang sakit. Jumlahnya 1 ruang menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga.

f. Kamar Mandi

TK Ma'arif Al-Karimah memiliki 1 lokal kamar mandi dan WC yang cukup untuk menyediakan kebutuhan lembaga.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kegiatan pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini melalui program *One Day One Coin* di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Kegiatan *One Day One Coin* adalah kegiatan pembiasaan dimana anak-anak mulai belajar untuk merasakan empati dan berbagi terhadap orang-orang tidak mampu yang ada disekitarnya. kegiatan pembiasaan bersedekah setiap hari yang disimbolkan dengan koin. Mengapa koin? Karena koin dianggap sebagai mata uang dengan nominal yang terkecil sehingga tidak terasa berat untuk mengeluarkannya. Meskipun hanya satu coin, tapi jika dikerjakan setiap hari, tentu akan menjadi sebuah pola kebiasaan yang baik bagi anak. Tujuan dari program ini adalah bukan hanya pada banyaknya dana yang berhasil dikumpulkan, namun lebih kepada pemupukan kebiasaan anak-anak untuk lebih bersikap empati terhadap kesulitan orang lain.

Menurut pemaparan Yoga Dwi Utami, M.Pd, selaku sekretaris, ia menuturkan :

“*One Day One Coin* merupakan program kegiatan untuk melatih kepedulian sosial anak usia dini yang dilaksanakan di TK Al-Karimah. kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak agar mau berbagi dan mau menyisihkan sebagian uangnya untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Teknis pelaksanaan kegiatannya adalah setiap satu minggu sekali orangtua dan anak mengambil kaleng yang sudah dikumpulkan pada minggu sebelumnya untuk diisi pada minggu

tersebut. selama PTM setiap orangtua dan anak akan berkunjung ke sekolah untuk mengambil tugas dan menyerahkan kaleng yang sudah terisi koin. setiap kaleng itu diambil dan dibawa pulang setiap harinya anak akan menyisihkan satu koin untuk dimasukkan ke dalam kaleng dan kemudian koin yang sudah terkumpul itu pada hari jumat depannya akan dikumpulkan atau disetorkan kepada guru piket atau guru kelas yang ada pada hari tersebut sekaligus mengambil tugas dan itu berlanjut sampai dengan akhir semester dimana pada akhir semester nanti uang hasil dari pengumpulan koin tersebut akan diberikan kepada anak-anak yang lebih membutuhkan terutama lembaga-lembaga yang berada di naungan Yayasan Al-Karimah”

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa program *One Day One Coin* dilaksanakan setiap hari selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) berlangsung maupun selama pembelajaran dari rumah. Orangtua sangat berperan penting dalam mensukseskan program ini karena dampingan dari orangtua akan mendorong anak memiliki sikap sosial.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *One Day One Coin* dalam pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Salah satu capaian dalam melaksanakan program adalah dengan dapat mengetahui factor pendukung dan penghambat dari program tersebut. Adapun factor pendukung dan penghambat pelaksanaan

program *One Day One Coin* yang dilaksanakan oleh TK Ma'arif Al-Karimah menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut :

Menurut pemaparan Lilik Eka Nur Rohmah, S.Pd., ia menuturkan

:

“Ada banyak sekali factor pendukung terlaksananya program *One Day One Coin* yang dilaksanakan oleh TK Ma'arif Al-Karimah, antara lain tersedianya fasilitas kaleng untuk mengumpulkan koin, orang tua setiap hari mengingatkan anak untuk menyisihkan koin dalam kaleng *One Day One Coin*, guru memfasilitasi tukar uang koin. Sedangkan penghambatnya adalah orang tua lupa mengingatkan anaknya, sulit mendapatkan uang koin, anak lebih suka jajan, tentunya orang tua lebih memilih untuk memberi anak uang kecil atau koin, sebagian orang tua yang merasa "eman" apabila *One Day One Coin* dilakukan setiap hari”. Selama pelaksanaan program *One Day One Coin* ini berlangsung, banyak sekali dukungan maupn hambatan yang terjadi. Seperti halnya tersedianya kaleng yang mudah didapat. Diwarung-warung banyak kaleng bekas rokok yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai media koinisasi *One Day One Coin* sehingga mudah untuk melaksanakan program *One Day One Coin* ini.

3. Dampak pelaksanaan program *One Day One Coin* pada karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Dalam melaksanakan suatu program kegiatan, hasil akhir yang dicapai akan memberikan dampak yang nyata bagi siswa maupun objek

dari program tersebut. Berikut adalah dampak dari pelaksanaan program *One Day One Coin* menurut beberapa narasumber :

Menurut pemaparan Endang Lestari, S.Pd. I, ia menuturkan dampak program *One Day One Coin* yang telah dilaksanakan,

“Pembiasaan *One Day One Coin* yang dilakukan secara rutin, dapat meningkatkan kedisiplinan anak untuk berhemat, dengan menyisihkan sebagian uang yang ia pakai. Selain itu, hasil program *One Day One Coin* yang terkumpul digunakan untuk kegiatan sosial, melatih anak untuk memiliki rasa senang berbagi kepada orang lain, peduli kepada orang-orang sekitar yang lebih membutuhkan, dan melatih keikhlasan anak dalam memberi”.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa banyak sekali dampak positif yang didapatkan oleh anak. Anak akan lebih memiliki sikap sosial dan peduli kepada sesama teman yang membutuhkan. Hal ini merupakan dorongan dari guru dan orangtua yang selalu ada untuk mendidik dan mengembangkan karakter peduli dan sosial anak.



IAIN
P O N O R O G O

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa karakter siswa di TK Ma'arif Al-Karimah dan kegiatan pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini melalui program *One Day One Coin* di TK Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Karakter yang ditanamkan di TK Ma'arif Al Karimah cukup banyak diantaranya karakter disiplin, karakter kejujuran, karakter religiusitas, dan karakter peduli sosial. Karakter disiplin diimplementasikan dalam kedatangan siswa ke sekolah dengan tepat waktu yaitu pukul 07.30. Selain itu juga melalui pakaian seragam yang digunakan sesuai dengan yang telah ditentukan. Karakter kejujuran diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus dilakukan dengan jujur seperti dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Karakter religiusitas diimplementasikan dalam kegiatan pembiasaan pagi yaitu pelafalan surah pendek dan doa harian. Karakter peduli sosial diimplementasikan dalam kegiatan *One Day One Coin*.

Kegiatan *One Day One Coin* adalah kegiatan pembiasaan dimana anak-anak mulai belajar untuk merasakan empati dan berbagi terhadap orang-orang tidak mampu yang ada disekitarnya. kegiatan pembiasaan bersedekah setiap hari yang disimbolkan dengan koin. Mengapa koin? Karena koin dianggap sebagai mata uang dengan nominal yang terkecil

sehingga tidak terasa berat untuk mengeluarkannya. Meskipun hanya satu coin, tapi jika dikerjakan setiap hari, tentu akan menjadi sebuah pola kebiasaan yang baik bagi anak. Tujuan dari program ini adalah bukan hanya pada banyaknya dana yang berhasil dikumpulkan, namun lebih kepada pemupukan kebiasaan anak-anak untuk lebih bersikap empati terhadap kesulitan orang lain.

One Day One Coin merupakan program kegiatan untuk melatih kepedulian sosial anak usia dini yang dilaksanakan di TK Ma'arif Al-Karimah. kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak agar mau berbagi dan mau menyisihkan sebagian uangnya untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Teknis pelaksanaan kegiatannya adalah setiap satu minggu sekali orangtua dan anak mengambil kaleng yang sudah dikumpulkan pada minggu sebelumnya untuk diisi pada minggu tersebut. selama PTM setiap orangtua dan anak akan berkunjung ke sekolah untuk mengambil tugas dan menyerahkan kaleng yang sudah terisi koin. setiap kaleng itu diambil dan dibawa pulang setiap harinya anak akan menyisihkan satu koin untuk dimasukkan ke dalam kaleng dan kemudian koin yang sudah terkumpul itu pada hari jumat depannya akan dikumpulkan atau disetorkan kepada guru piket atau guru kelas yang ada pada hari tersebut sekaligus mengambil tugas dan itu berlanjut sampai dengan akhir semester dimana pada akhir semester nanti uang hasil dari pengumpulan koin tersebut akan diberikan kepada anak-anak yang lebih membutuhkan terutama lembaga-lembaga yang berada di naungan Yayasan Pendidikan Al-Karimah.

Program *One Day One Coin* dilaksanakan setiap hari selama pembelajaran tatap muka (PTM) berlangsung maupun selama pembelajaran dari rumah. Orangtua sangat berperan penting dalam mensukseskan program ini karena dampingan dari orangtua akan mendorong anak memiliki sikap sosial. Sistem pelaksanaan program *One Day One Coin* dilakukan sebagai berikut:

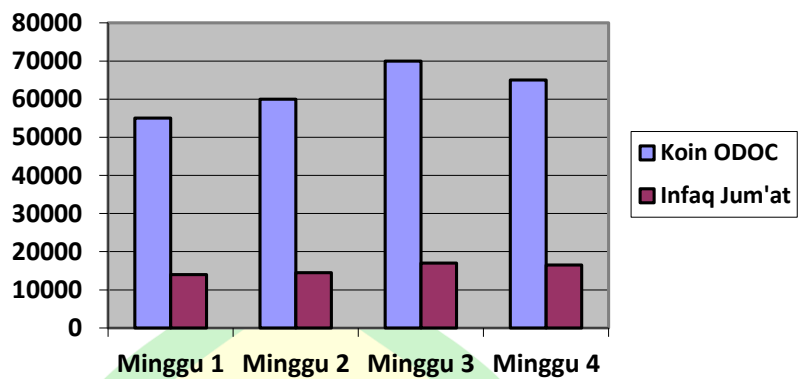
1. Manajemen Pengumpulan Koin *One Day One Coin* dan Infaq Jum'at

Pengumpulan koin *One Day One Coin* dilakukan setiap awal minggu yaitu pada hari Senin. Koin *One Day One Coin* dikumpulkan kepada guru yang menjabat sebagai bendahara yaitu Ibu Lilik Eka Nur Rohmah, S.Pd. Dan untuk infaq hari Juma'at dikumpulkan pada hari Jum'at. Adapun hasil penghimpunan koin *One Day One Coin* pada bulan Agustus 2021 dan Infaq Jum'at adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 : Jumlah koin *One Day One Coin* dan Infaq Jum'at pada bulan Agustus 2021

	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Koin	Rp 55.000	Rp 60.000	Rp 70.000	Rp 65.000
ODOC				
Infaq Jumat	Rp 15.000	Rp 14.500	Rp 17.000	Rp 16.500

P O N O R O G O



Gambar 4.3 : Grafik Jumlah koin *One Day One Coin* dan infaq Jum'at pada bulan Agustus 2021

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penghimpunan koin *One Day One Coin* dan infaq Jum'at yang dilakukan oleh TK Ma'arif Al Karimah telah berhasil mengumpulkan dana. Adapun penerimaan koin *One Day One Coin* dan infaq Jum'at tertinggi terjadi pada minggu ketiga bulan Agustus 2021. Sementara itu, penerimaan terendah terjadi pada minggu pertama bulan Agustus 2021. Selain itu, berdasarkan data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa TK Ma'arif Al Karimah rata-rata berhasil mengumpulkan koin *One Day One Coin* sebesar Rp 62.500 tiap minggu dan mengumpulkan infaq Jum'at sebesar Rp 15.750 tiap hari Jum'at.

2. Manajemen Pengelolaan Koin *One Day One Coin* dan Infaq Jum'at

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yoga Dwi Utami, M.Pd, selaku sekretaris, menuturkan bahwa perolehan Koin *One Day One Coin* dikelola dengan cara mengalokasikan koin tersebut untuk menjenguk teman yang sedang sakit, selain itu digunakan untuk

takziah apabila ada orang tua siswa ada yang meninggal dunia. Hal inilah karakter kepedulian sosial yang ditanamkan TK Ma'arif Al Karimah kepada siswanya. Sementara hasil perolehan Infaq Jum'at dikelola dengan cara mengalokasikan koin tersebut untuk membeli peralatan kelas yang dibutuhkan. Hal ini juga menanamkan karakter kepedulian sosial terhadap kondisi lingkungan disekitarnya untuk mengetahui kebutuhan disekitarnya.

3. Manajemen Pendistribusian Koin *One Day One Coin* dan Infaq Jum'at

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Eka Nur Rohmah, S.Pd. selaku bendahara, menyampaikan bahwa koin *One Day One Coin* dan Infaq Jum'at dibiarkan untuk menumpuk dahulu dengan pencatatan yang lengkap setiap minggu atau harinya. Koin tersebut akan didistribusikan apabila ada kondisi ketika siswa ada yang sakit koin akan digunakan untuk menjenguk siswa tersebut atau ketika ada orang tua siswa yang meninggal koin tersebut juga akan digunakan untuk sedikit membantu keluarga yang berduka. Sementara infaq Jum'at akan didistribusikan ketika ada peralatan kelas yang rusak seperti sapu, kemoceng dan lain sebagainya. Infaq Jum'at akan digunakan untuk membeli kebutuhan kelas tersebut.

Dalam uraian diatas dapat diketahui bahwa program *One Day One Coin* membantu dalam membentuk karakter anak-anak. Anak-anak mulai belajar untuk merasakan empati dan berbagi terhadap orang-orang tidak mampu yang ada disekitarnya. Anak-anak mampu bersikap

empati terhadap kesulitan orang lain. Peran serta orang tua dalam mendampingi anak membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian dari uang jajannya sangatlah menunjang suksesnya program ini.

B. Analisa Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *One Day One Coin* dalam pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Salah satu capaian dalam melaksanakan program adalah dengan dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari program tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *One Day One Coin* yang dilaksanakan oleh TK Ma'arif Al-Karimah sebagai berikut :

Tabel 5.2 : Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *One Day One Coin*

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Tersedianya fasilitas kaleng untuk mengumpulkan koin	Sulitnya mendapatkan uang koin
2.	Orang tua membantu mengingatkan putra putrinya untuk rutin mengisi koin	Orang tua terkadang lupa mengingatkan putra putrinya
3.	Guru memfasilitasi untuk tukar uang koin	Siswa lebih suka jajan

Kedisiplinan guru mengingatkan siswa

4. untuk setor koin setiap hari Senin dan Jumat

Berdasarkan tabel diatas faktor pendukung terlaksananya program *One Day One Coin* yang dilaksanakan oleh TK Ma'arif Al-Karimah, antara lain tersedianya fasilitas kaleng untuk mengumpulkan koin, orang tua setiap hari mengingatkan anak untuk menyisihkan koin dalam kaleng *One Day One Coin*, guru memfasilitasi tukar uang koin. Sedangkan penghambatnya adalah orang tua lupa mengingatkan anaknya, sulit mendapatkan uang koin, anak lebih suka jajan, sebagian orang tua yang merasa "eman" apabila *One Day One Coin* dilakukan setiap hari.

Selama pelaksanaan program *One Day One Coin* ini berlangsung, banyak sekali dukungan maupun hambatan yang terjadi. Seperti halnya tersedianya kaleng yang mudah didapat. Diwarung-warung banyak kaleng bekas rokok yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai media koinisasi *One Day One Coin* sehingga mudah untuk melaksanakan program *One Day One Coin* ini. Dalam mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pemahaman kepada orng tua secara komunikasi yang intens dan interaktif agar dapat menskseskan program tersebut. Sehingga apa yang menjadi pembelajaran bisa menjadi pembiasaan

C. Analisa Dampak pelaksanaan program *One Day One Coin* pada karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Dalam melaksanakan suatu program kegiatan, hasil akhir yang dicapai akan memberikan dampak yang nyata bagi siswa maupun objek dari program tersebut. Pembiasaan *One Day One Coin* yang dilakukan secara rutin, dapat meningkatkan kedisiplinan anak untuk berhemat, dengan menyisihkan sebagian uang yang ia pakai. Selain itu, hasil program *One Day One Coin* yang terkumpul digunakan untuk kegiatan sosial, melatih anak untuk memiliki rasa senang berbagi kepada orang lain, peduli kepada orang-orang sekitar yang lebih membutuhkan, dan melatih keikhlasan anak dalam memberi.

Anak akan lebih memiliki sikap sosial dan peduli kepada sesama teman yang membutuhkan. Hal ini merupakan dorongan dari guru dan orangtua yang selalu ada untuk mendidik dan mengembangkan karakter peduli dan sosial anak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter yang ditanamkan di TK Ma'arif Al Karimah cukup banyak diantaranya karakter disiplin, karakter kejujuran, karakter religiusitas, dan karakter peduli sosial. Kegiatan pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini melalui program *One Day One Coin* di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun merupakan sebuah kegiatan infaq yang dilakukan untuk pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi melalui dua langkah. Langkah pertama yaitu siswa mengisi infāq pada kaleng *One Day One Coin* yang sudah diberikan kepada masing-masing siswa semenjak dari sekolah, dengan menyisihkan sebagian uang saku ataupun dengan menyisihkan sebagian rezeki yang didapat dari keluarga terdekat. Dan langkah yang kedua yaitu pada hari Jum'at pagi perolehan infāq tersebut akan di bawa siswa ke sekolah untuk dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya terdapat 3 tahapan yaitu pertama manajemen pengumpulan koin *One Day One Coin* dan Infaq Jum'at, kedua manajemen pengelolaan koin *One Day One Coin* dan Infaq Jum'at, dan ketiga manajemen pendistribusin koin *One Day One Coin* dan Infaq Jum'at

2. Faktor pendukung pelaksanaan program *One Day One Coin* dalam pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun adalah tersedianya fasilitas kaleng untuk mengumpulkan koin, orang tua setiap hari mengingatkan anak untuk menyisihkan koin dalam kaleng *One Day One Coin*, guru memfasilitasi tukar uang koin. Sedangkan penghambat yang menghalangi terlaksananya program *One Day One Coin* dalam pengembangan karakter peduli sosial anak usia dini di TK Ma'arif Al-Karimah Dukuh Mojokerto Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun adalah orang tua lupa mengingatkan anaknya, sulit mendapatkan uang koin, anak lebih suka jajan, tentunya orang tua lebih memilih untuk memberi anak uang kecil atau koin, sebagian orang tua yang merasa "*eman*" apabila *One Day One Coin* dilakukan setiap hari.

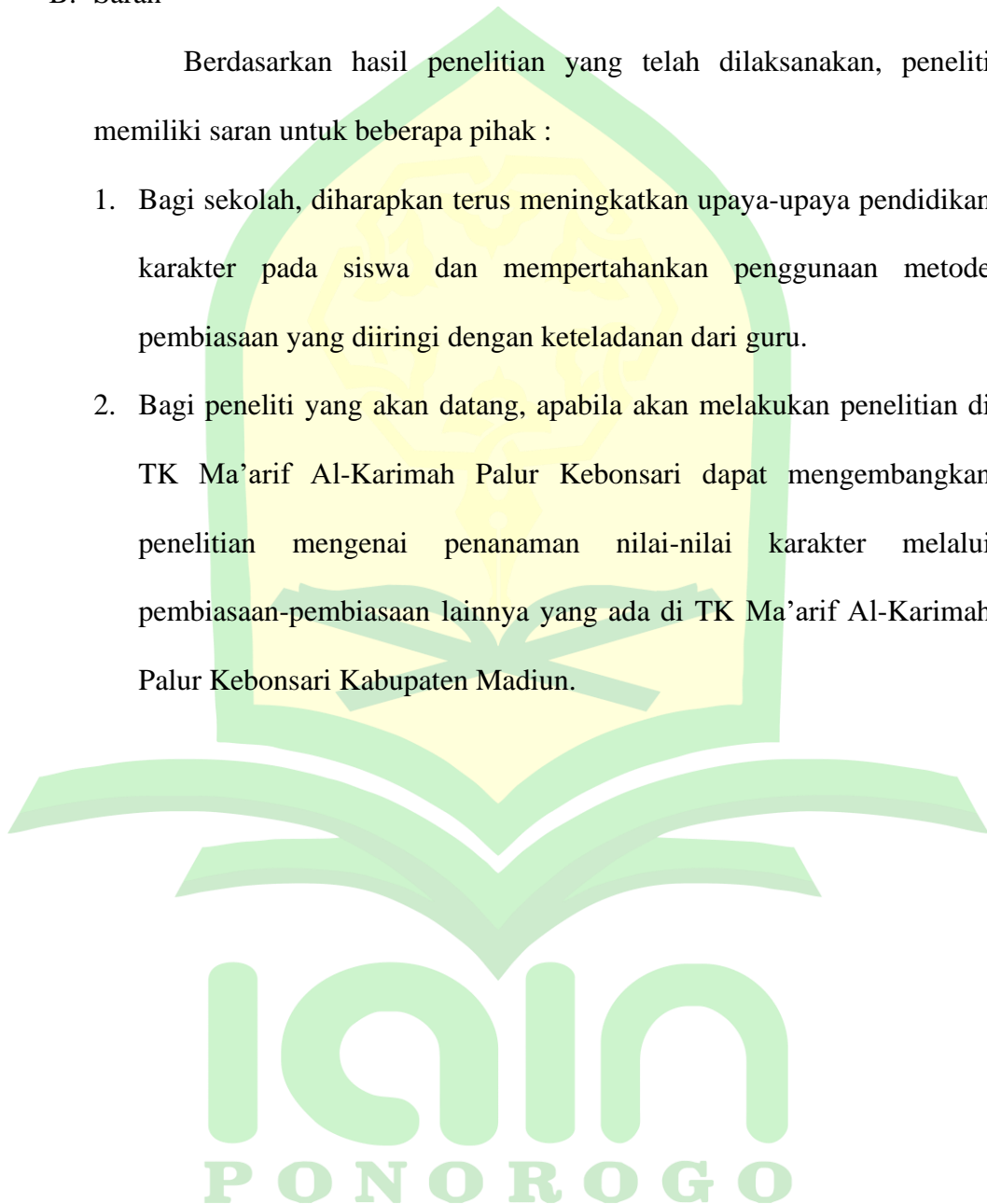
3. Dampak pelaksanaan program *One Day One Coin* pada karakter peduli sosial anak usia dini terhadap karakter peduli sosial siswa di TK Ma'arif Al-Karimah Palur Kebonsari, yaitu dapat merubah sikap siswa menjadi lebih peduli terhadap orang lain dengan memberikan bantuan. Yang semula siswa kurang peduli menjadi lebih peduli. Contohnya: berempati ketika mendapat kabar duka meninggalnya salah satu orangtua siswa dan ikhlas menyumbangkan perolehan *one day one coin* yang sudah dikumpulkannya untuk keluarga yang ditinggalkan, menolong teman yang jari tangannya terluka untuk diobati di UKS, dan menyisihkan sebagian uang saku ataupun rezeki yang dimiliki siswa

untuk berinfaq, baik berinfaq secara rutin melalui pembiasaan *one day one coin* ataupun berinfaq di luar *one day one coin*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak :

1. Bagi sekolah, diharapkan terus meningkatkan upaya-upaya pendidikan karakter pada siswa dan mempertahankan penggunaan metode pembiasaan yang diiringi dengan keteladanan dari guru.
2. Bagi peneliti yang akan datang, apabila akan melakukan penelitian di TK Ma'arif Al-Karimah Palur Kebonsari dapat mengembangkan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan-pembiasaan lainnya yang ada di TK Ma'arif Al-Karimah Palur Kebonsari Kabupaten Madiun.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abidin, A. Mustika. Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol.12, No.2 Tahun 2018.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Al-jufry, Ahmad Filyan. Rizki Mengalir Lewat Infaq & Shadaqah. Surabaya: Aulia. Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Elbiana Sara, Novia Elva. Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018.
- Fathurrohman, et al. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Fauziah, Ifa. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD Kelas IV dan V di SD Plus Qurrota A'yun Malang. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Gea, et al. Relasi Dengan Sesama. Jakarta: Gramedia, 2003. Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Hanafi, et al. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Handayani, Tri dan Endang Hangestiningih. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa di SD Karangmulyo Yogyakarta. *Jurnal pendidikan ke-SD-an*, Vol.4, No. 3 Tahun 2018.
- Hastuti, Qurratul 'Aini Wara. Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *Jurnal ZISWAF*, Vol.3, No.1 Tahun 2016.
- Isnaini, Muhammad. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol.1, No.6 Tahun 2013.
- Kesuma, Dharma, et al., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012.
- Kurniawan, Ahmad. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 2013.
- Listyarti, Retno. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif. Jakarta: Esensi, 2012.
- Maunah, Binti. Implementasi dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.5, No.1 Tahun 2015.
- Maunah, Binti. Landasan Pendidikan. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyana, Rohmat. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Multifah. ZIS Untuk Kesejahteraan. Malang: UB Press, 2011.

- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mu'in, Fatchul. Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Naim, Ngainun. Character Building. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Putri, Yu'la Azkiya. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Shidiq, Umar dan M. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Widyaningsih, Titik Sunarti, Zamroni dan Darmati Zuchdi. Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol.2, No.2 Tahun 2014.
- Wiyani, Novan Ardy. Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yaumi, Muhammad. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi. Jakarta: Prenada Group, 2016
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

